

Analisa Penyajian dan Visualisasi Konten Buku “Aku Anak Perempuan” untuk Basis Perancangan Ulang Visual Buku Interaktif

Kelly Keegan

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
kk80019@student.uph.edu

Brian Alvin Hananto

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
brian.hananto@uph.edu

Jessica Laurencia

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
jessica.laurencia@uph.edu

ABSTRAK

Buku pendidikan seks berjudul *Aku Anak Perempuan* merupakan buku informatif bergambar yang berisikan pengetahuan secara mendasar akan pengenalan tubuh, organ, cara pencegahan dan bersyukur atas hasil ciptaan Tuhan untuk anak-anak. Jadi secara keseluruhan gaya bahasa yang dipilih sudah cukup baik digunakan sesuai dengan target pembaca, namun kurang dipresentasikan dengan visual yang baik sehingga kurangnya minat dalam membaca. Didukung dengan permasalahan atas penolakan pendidikan seks yang masih banyak oleh masyarakat Indonesia karena dianggap tabu untuk dibicarakan, sehingga sulitnya menemukan media pembelajaran dengan visual yang sesuai untuk anak-anak dalam mengangkat topik pendidikan seks. Dengan begitu, melalui media buku interaktif sebagai alternatif, pembelajaran dapat menjadi efektif bagi orang tua untuk berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang pentingnya pendidikan seks sejak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Buku Interaktif, Aku Anak Perempuan

PENDAHULUAN

Pendidikan seks atau edukasi seks merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang membahas mengenai kesehatan reproduksi kita. Di Indonesia, pembahasan mengenai seks masih dianggap sangat tabu untuk dibahas secara bebas di masyarakat terutama di depan anak-anak. Pernyataan tersebut dapat didukung melalui kutipan oleh dr. Hasto Wardoyo selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa, persepsi publik mengenai pendidikan seks lebih memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positif, hal ini membuat banyak penolakan terhadap pendidikan seks.

Maka tidak dapat dipungkiri jika para orang tua banyak yang bersifat apatis dan beranggapan bahwa pendidikan seks itu seharusnya dijelaskan ketika bertumbuh dewasa dan seiring waktu anak akan menemukan informasi melalui pembelajaran di sekolah. Padahal idealnya orang tua yang berperan penting bagi anaknya menjelaskan terlebih dahulu di rumah mengenai pendidikan seks sejak dini, hal ini untuk mencegah agar anak tidak mencari informasi sendiri melalui internet ataupun dari teman seumurannya yang belum tentu benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Akan lebih baik jika berdiskusi permasalahan seksual tetap dalam pengawasan orang tua, karena hal ini dapat mempengaruhi kehidupan anak sebagai bekal bagi masa depannya.

Dikarenakan anak pada umumnya cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal baru yang ditemukannya pada sekeliling lingkungan hidupnya, hal ini membuat anak-anak semakin penasaran dan menjadi kritis dari segi pertanyaan dan tingkah laku. Dengan begitu, melalui pendidikan seks diharapkan dapat membentuk dan membimbing sikap emosional anak yang sehat terhadap permasalahan seksual agar kelak bertumbuhnya remaja ke dewasa dapat menjadi pribadi yang sehat dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya (D.Gunarso, 2008). Hal ini juga dimaksudkan agar mereka tidak menganggap pendidikan seks sebagai topik yang menjijikan dan kotor tetapi sebagai bawaan manusia dari ciptaan Tuhan.

Salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya untuk menjelaskan pengenalan dasar pendidikan seks untuk anak adalah melalui media buku ilustrasi dan interaktif. Dengan media interaktif bertujuan dalam menarik perhatian anak pada buku pendidikan seks dan juga membantu proses pembelajaran orang tua dan anak secara efektif.



Gambar 1 Aku Anak Perempuan.



Gambar 2 Aku Berani Tidur Sendiri.



Gambar 3 Bicara Seks Bersama Anak.

Dalam proyek perancangan ulang penulis memilih **Gambar 1** buku bergambar karya R Arifin Nugroho “Aku Anak Perempuan” seri pendidikan seks dengan alasan, buku sudah cukup baik dalam membahas pendidikan seks yang dikemas dengan penggunaan gaya bahasa yang mudah dan ringan yang sesuai dengan usia anak, walau buku “Aku anak Perempuan” masih terdapat banyak permasalahan desain. Berbeda dengan buku lainnya, jika dibandingkan pada buku **Gambar 2**, buku telah dikemas dengan visual yang menarik disesuaikan pada target pembacanya, namun pada tahun 2016 peredarannya ditarik karena terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai salah satu isi buku, yang menampilkan adegan bernarasi dianggap tidak pantas untuk diperlihatkan kepada anak-anak karena takut akan ditiru. Kemudian pada **Gambar 3**, buku memiliki cover halaman yang menunjukkan tampilan boneka kecil dengan judul berbicara seks dengan anak, namun pada isi buku penjelasan lebih mengarah kepada orang dewasa.

Dengan begitu, melalui pembahasan di atas mendasari mengapa penulis tertarik mengangkat tema pendidikan seks untuk anak, dengan adanya faktor lingkungan orang tua yang selalu menganggap pendidikan seks tabu untuk dibicarakan kepada keluarga. Penulis juga masih sulit menemukan media belajar khususnya buku cerita dengan visual yang sesuai untuk anak dalam mengangkat pendidikan seks. Harapannya penulis mampu menyediakan media yang bisa membantu para orang tua untuk memberikan pendidikan seks dengan lebih mudah.

KAJIAN TEORI

Buku Interaktif

Terdiri atas kata buku dan interaktif, jika diartikan secara per kata, maka buku merupakan sebuah wadah informasi yang terdiri dari serangkaian lembaran kertas yang dicetak dan dijilid, yang menyimpan dan menyebarkan pengetahuan kepada pembaca terlintas ruang dan waktu (Haslam, 2006). Dari pernyataan UNESCO, buku adalah alat utama bagi manusia sebagai sarana informasi dan riset untuk pendidikan manusia. Sedangkan interaktif merupakan kegiatan berkomunikasi dua arah atau yang saling melakukan aksi, saling aktif dan memiliki hubungan timbal balik antara satu dengan lainnya (Warsita, 2008).

Maka berdasarkan pengertian tersebut, alasan dipilihnya buku interaktif karena pembelajaran akan lebih efektif dan mampu menyerap informasinya dalam jangka waktu yang lama dengan adanya tambahan aktivitas motorik dari pembaca selain mata untuk melihat. Menurut Maria Montessori, anak-anak belajar dengan lebih baik bila ia memakai indrawi untuk belajar (Gascoyne, 2011).

Tanpa melupakan prinsip-prinsip desain sebagai panduan dalam menciptakan suatu (Landa R, 2014). Setiap elemen perlu dipertimbangkan dengan baik untuk memiliki efek seimbang, serta penting untuk memperhatikan hubungan antara visual dengan teks harus memiliki kontras atau dominan untuk dijadikan sebagai fokus perhatian utama. Dengan begitu, setiap kesatuan elemen dapat saling berhubungan yang semula berdiri sendiri menjadi satu kesatuan (Kusrianto, 2009).

METODOLOGI

Metodologi desain yang digunakan penulis dalam proses analisa pada buku “Aku Anak Perempuan” adalah metode dari Robin Landa dalam bukunya yang berjudul “Graphic Design Solutions”. Metode yang disebut dengan “5 Phases of the Graphic Design Process” ini terdiri dari 5 tahap, yaitu *orientation*, *analysis*, *conceptual design*, *design development*, dan *implementation*.

Pada tahap *orientation*, dimulai dengan pencarian topik proyek yang akan diangkat, kemudian penulis mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan proyek perancangan ulang ini melalui situs *online* dan buku.

Pada tahap *analysis* dimulai dengan proses menganalisis data, penulis merumuskan permasalahan data berdasarkan studi pustaka dan observasi dalam memperoleh data-data untuk mendukung penelitian.

PEMBAHASAN

Keterangan Buku

Buku seri pendidikan seks anak Aku Anak Perempuan merupakan sebuah buku tentang bagaimana mengenal organ reproduksi anak perempuan sejak dini. dengan menggunakan kalimat dan animasi gambar sederhana yang mudah dimengerti oleh anak-anak. dipenuhi dengan gambar-gambar dan penjelasan yang jelas mengenai fungsi-fungsi organ reproduksi yang dimiliki seorang perempuan dan bagaimana menjaganya agar terhindar dari kejahatan seksual yang sedang marak terjadi belakangan ini.

Buku ini didasari bagi anak-anak tingkat sekolah dasar agar dapat lebih memahami, menghargai dan merawat organ reproduksinya agar terhindar dari kekerasan seksual. Orang tua atau guru wajib mendampingi anak-anak pada saat membaca buku ini, tujuannya adalah diharapkan mampu menjelaskan isi buku secara wajar, terbuka, serta selalu membuka kesempatan bagi anak-anak untuk bertanya lebih mendalam.

Setelah membaca buku ini diharapkan juga bagi anak-anak dapat diajak untuk saling mensyukuri akan keindahan yang Tuhan ciptakan melalui organ reproduksinya.

Berikut merupakan spesifikasi dari buku seri pendidikan seks “Aku Anak Perempuan”,

- Penulis : R. Arifin Nugroho
- Deskripsi fisik : 36 halaman (16x23cm)
- Penerbitan : Yogyakarta. PT Kanisius, 2015
- Target Pembaca : Sekolah Dasar



Gambar 4 Tampilan Permasalahan Visual pada Buku
(Sumber: buku ‘Aku Anak Perempuan’ karya R Arifin Nugroho)

Isi Buku

Buku “Aku Anak Perempuan” pada dasarnya sudah berbentuk buku cerita informatif dengan gambar dan tulisan. Buku tersebut juga telah menyampaikan informasi secara baik dan sesuai pada target audiensnya. Penjelasan tentang pendidikan seks ini menggunakan penjelasan yang rasional tetapi tetap masih dapat dimengerti oleh anak-anak, pemilihan bahasa diambil dari kehidupan sehari-hari serta yang disampaikan melalui tata bahasa tidak kaku. Jika dilihat dari sisi *form* buku secara keseluruhan, mengingat kembali pada target audiensnya yaitu anak-anak, teks pada buku memiliki keterbacaan yang begitu sulit, hal ini dikarenakan penggunaan jenis font terlalu tipis sehingga dibutuhkannya pemilihan font dengan tingkat keterbacaannya jelas (Maharsi, 2013).

Selain itu, permasalahan lain ditemukan juga pada *layout* yang terlihat sangat *monotone*, sehingga kurangnya sistem hirarki ketika membaca, hal ini dikarenakan layout pada seisi buku terlihat *monotone*. Dapat dilihat dari beberapa faktor, pemilihan ukuran teks hanya menggunakan satu ukuran, penempatan ilustrasi dan teks disamakan pada seisi buku dan untuk beberapa bagian buku terdapat penempatan teks yang bertabrakan dengan *background*, dan ilustrasi lainnya, hal ini membuat buku menjadi sulit dalam menyampaikan pesan sebagai buku cerita yang informatif. Menurut Surianto Rustan dalam bukunya “*Layout Dasar & Penerapannya*” (2009), perlunya diperhatikan beberapa patokan dasar dalam merancang *layout* buku : proporsi, keseimbangan, kontras, irama dan kesatuan. Pentingnya unsur grafis lainnya seperti warna dan ilustrasi dalam merancang sebuah buku sehingga mampu menjadikan kesatuan *layout* yang memiliki fungsi antar satu dengan lainnya. Umumnya pemilihan warna yang cocok untuk anak dapat berupa warna dengan nuansa cerah, karena anak tidak lepas dari keceriaan dan bermain. Kemudian, pada karakter dan maskot masih kurang menggambarkan pesan yang ingin disampaikan dan bagi beberapa ilustrasi masih terlalu gamblang untuk ditampilkan begitu saja pada buku yang dituju pada anak-anak.

Melalui permasalahan yang diperoleh, hal krusial yang dapat ditemukan adalah kurang adanya elemen interaktif pada beberapa teks dan gambar yang berisikan materi sensitif akan anggota tubuh. Dilansir dari kurikulum 2013 PAUD, menyatakan bahwa untuk kategori penentuan materi dalam membahas batasan aurat, anggota tubuh yang boleh disentuh dan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh. Pada bagian ini digunakan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anaknya, mengingat kembali target pembaca merupakan anak-anak. Selain memberikan pengetahuan, media interaktif juga menyajikan variasi yang lebih menarik untuk perkembangan motorik anak (Rahmawati, 2018).

SIMPULAN & SARAN

Perancangan ulang visual buku “Aku Anak Perempuan” dilatarbelakangi dengan adanya kebutuhan pendidikan seks kepada anak sejak dini sebagai solusi dalam memudahkan aktivitas berdiskusi mengenai permasalahan seks bersama orang tua. Dengan begitu, selain hanya menciptakan buku informasi bergambar, interaktivitas merupakan solusi bagi anak untuk menerima pesan dengan efektif melalui aktivitas motorik selain mata untuk melihat. Dalam mengangkat isu ini,

melihat perkembangan era modern yang semakin pesat harapannya media buku dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya, untuk memperkaya kegiatan pembelajaran melalui eksplorasi desain dengan menambahkan media interaktif untuk memaksimalkan pembaca dalam memahami informasi atau pesan yang ada di dalam buku.

DAFTAR PUSTAKA

- D.Gunarso, S. (2008, April 4). *Gaya Hidup Sehat*.
- Gascoyne, S. (2011). *Sensory Play Play in the EYFS*. Retrieved from www.practicalpreschoolbooks.com
- Halodoc, R. (2021, March 04). *Usia Yang tepat Untuk Mulai pendidikan seks Pada Anak*. Retrieved October 05, 2021, from <https://www.halodoc.com/artikel/usia-yang-tepat-untuk-mulai-pendidikan-seks-pada-anak>
- Haslam, A. (2006). *book design*. Laurence King Publishing Ltd.
- Imran, S. (2014, September 30). *Fungsi, Tujuan Dan Manfaat Penggunaan Buku teks pelajaran Dalam Pembelajaran: Ilmu Pendidikan*. Retrieved October 05, 2021, from <https://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>
- Kurniati, T., Rahmat, I., & Lusmilasari, L. (2005). *Hubungan antara persepsi ibu tentang pendidikan seks pada anak usia 0-15 tahun dengan sikap ibu dalam menerapkan pendidikan seks*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, Vol 1, Nomor 1
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual. ANDI*.
- Landa R. (2014). *Graphic design solution (5th ed)*. Canada: Clark Baxter.
- Maharsi, I. (2013). *TIPOGRAFI: Tiap Font Memiliki Nyawa dan Arti*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishin Service).
- Nadhira, A., Nadindya, K., & Maheswara, R. (2020, December 25). *Keterbukaan Pendidikan seks di Indonesia: Hambatan Dan Implementasi*. Retrieved October 05, 2021, from <https://www.economica.id/2020/09/11/keterbukaan-pendidikan-seks-di-indonesia-hambatan-dan-implementasi/>
- Program Pendidikan Seks Untuk MENINGKATK 8933C1D4 PDF. (n.d.). Retrieved October 05, 2021, from <https://www.scribd.com/document/469002271/259457-program-pendidikan-seks-untuk-meningkatk-8933c1d4-pdf>
- Rahmawati, C. (2018). *Perancangan Flap Book Sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia Untuk Anak Usia 7-10 Tahun*. *Seni Rupa*.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya. Rineka Cipta*.